

**LAPORAN PENELITIAN DOSEN**



**PENGAJARAN KOMUNIKASI BAHASA INGGRIS  
KEPADA PARA PELAKU PEMASARAN PRODUKSI PERTANIAN  
DENGAN METODE *PROJECT-BASED LEARNING*  
(STUDI KASUS DI DAERAH OBJEK WISATA BUDAYA CIUNG WANARA  
KARANGKAMULYAN KABUPATEN CIAMIS)**

**DEDEH ROHAYATI, S.Pd., M.Pd. /0414017506 (Ketua)  
TITO HARDIYANTO, SP., MP. /04.3112770095 (Anggota)**

**Dibiayai oleh:**

**Fakultas Pertanian Universitas Galuh**

**Sesuai Dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Hibah Penelitian**

**Nomor: 274/ 50/SP3H/Ak/ D/ XI/ 2016 tanggal 12 Noppember 2016**

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS GALUH**

**February, 2017**

## LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN

### LAPORAN PENELITIAN DENGAN PENDANAAN FAKULTAS PERTANIAN

- .....
1. a. Judul Penelitian : Pengajaran Komunikasi Bahasa  
Inggris kepada Pelaku Pemasaran Pertanian  
dengan Metode Project\_Based Learning (Studi  
Kasus di Daerah Objek Wisata Budaya Ciung  
Wanara Karangkamulyan Kabupaten Ciamis)
- b. Bidang Ilmu : Bahasa Inggris
2. Ketua Peneliti : Dedeh Rohayati, S.Pd.,M.Pd.  
Nama Lengkap dan Gelar : Dedeh Rohayati, S.Pd.,M.Pd.  
Pangkat/Golongan/Ruang : Penata Muda TK I/IIIb) 04.3112770563  
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli  
Jabatan Struktural : Dosen  
Fakultas/Program Studi : Pertanian/Agribisnis
3. Anggota Peneliti :

NO	NAMA DAN GELAR	NIP/NIK	BIDANG KEAHLIAN	FAKULTAS
1	Tito Hardiyanto, SP., MP.	04.3112770095	Agronomi dan Ekonomi Pertanian	Pertanian

1. Lokasi Penelitian : Desa Karangkamulyan Kecamatan  
Cijeungjing Kabupaten Ciamis
2. Kerjasama dengan instansi lain : -  
a. Nama : -  
b. Alamat : -
3. Jangka waktu penelitian : 4 (empat) bulan
4. Biaya yang diperlukan : Rp. 5.000.000,- (Lima Juta Rupiah)

Menyetujui  
Dekan Fakultas Pertanian,

Ciamis, 10 February 2016  
Ketua Peneliti,

**Mochamad Ramdan, S.P., M.P.**  
NIP/NIK. 043112770093

**Dedeh Rohayati, SPd., MPd.**  
NIDN.0414017506

## RINGKASAN

Laporan penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan 1) tahapan-tahapan metode *Project-Based Learning* (PBL) dalam pengajaran komunikasi Bahasa Inggris kepada pelaku pemasaran produksi pertanian di daerah objek wisata budaya Ciung Wanara Karangkamulyan; dan 2) bagaimana pendapat mereka mengenai kegiatan tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan tipe studi kasus. Pengumpulan data menggunakan jurnal (catatan harian hasil pengamatan tertulis selama kegiatan berlangsung) dan wawancara. Jurnal dianalisa dengan cara menginterpretasikan isinya dan menentukan manifestasi yang terkandung di dalamnya. Wawancara ditranskripsikan, kemudian di kodifikasi dan di interpretasikan sesuai theory.

Sedangkan sampel yang ditentukan secara *purposive* adalah 5 orang pelaku pemasaran produksi pertanian, khususnya pedagang kelapa muda, yang berada di daerah objek wisata budaya Ciung Wanara Karangkamulyan di Desa Karangkamulyan, Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis.

Hasil penelitian ini menggambarkan langkah-langkah metode PBL dalam pengajaran komunikasi Bahasa Inggris kepada pelaku pemasaran produksi pertanian yang terdiri dari empat tahapan: perumusan masalah, perencanaan proyek, pelaksanaan proyek, dan penilaian, serta modeling. Selain itu, penelitian ini menjelaskan pendapat mereka mengenai kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan kebutuhan mereka, serta pengaruh kegiatan terhadap kemampuan komunikasi bahasa Inggris mereka seperti kosakata dan ekspresi bahasa Inggris (fungsi bahasa) untuk kegiatan pemasaran. Melalui penelitian ini diharapkan pelaku pemasaran produksi pertanian mampu melakukan komunikasi pemasaran menggunakan bahasa Inggris; serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya komunikasi bahasa Inggris dan motivasi untuk terus belajar Bahasa Inggris di masa mendatang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan rujukan serta memperkaya teori mengenai pengajaran komunikasi bahasa Inggris dan metode *Project-Based Learning* (PBL).

Kata Kunci: Komunikasi, Pengajaran, *Project-Based Learning*,

## SUMMARY

The study aimed to describe the stages of Project-Based Learning (PBL) method in teaching English communication to the agricultural product sellers in cultural tourism object of Ciung Wanara Karangkamulyan; and 2) their opinions towards the activity.

To answer the problems aforementioned, qualitative design was employed with the type of case study. Data collections utilized journal (diary) and interview. Journal consisting researcher's written observation during the activity was then interpreted and to determined its manifest. Another data collection was interview which was analyzed by transcribing, coding, and interpreting.

Meanwhile, the sample was chosen purposeively consisting of 5 agricultural product sellers, in particular, young coconut sellers, which is located at cultural tourism object of Ciung Wanara Karangkamulyan, Karangkamulyan Village, Cijeungjing Subdistrict, Ciamis Regency.

The research result depicted the stages of of Project-Based Learning (PBL) method in teaching English communication to the agricultural product sellers. It consisted of speculation, designing the project, planning the project, conducting the project, evaluation, and modeling. Furthermore, the agricultural product sellers' opinions towards the activity were also elaborated. It was revealed that the activity was consistent with their needs and it affected their vocabulary and language function mastery for marketing. It is hoped that this study can foster the agricultural product sellers to conduct English communication for marketing. Also, it can increase their awareness of the importance of English communication so that they have high motivation to keep learning English in the future. The significance of the study hopefully can enhance the reference and the teory of teaching English communication and Project-Based Learning (PBL) method.

Kata Kunci: Komunikasi, Pengajaran, *Project-Based Learning*

## PRAKATA

Alhamdulillah, laporan kegiatan penelitian berjudul “Pengajaran Komunikasi Bahasa Inggris kepada Pelaku Pemasaran Produksi Pertanian dengan *Metode Project- Based Learning* (Studi Kasus di Daerah Objek Wisata Budaya Ciung Wanara Karangkamulyan Kabupaten Ciamis) telah dapat diselesaikan dengan baik. Penyusun mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memungkinkan tersusunnya dan terselenggaranya laporan kegiatan ini, diantaranya adalah:

1. Rektor Universitas Galuh
2. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Galuh
3. Pelaku pemasaran pertanian “Kawargian Adat” di daerah objek wisata budaya Ciung Wanara Karangkamulyan Kabupaten Ciamis
4. dan pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan disini satu per satu

Penyusun menyadari bahwa laporan kegiatan penelitian ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penyusun selalu terbuka untuk setiap saran perbaikan atau kritik membangun yang mudah-mudahan dapat penyusun gunakan untuk penyempurnaan apabila akan melakukan kegiatan serupa di masa-masa mendatang.

Akhirnya, semoga kita dapat mengambil manfaat positif dari kegiatan penelitian ini.

Ciamis, 10 February 2017

Pelaksana Kegiatan

**Dedeh Rohayati, S.Pd.,M.Pd.**

## DAFTAR TABEL

	<b>Hal</b>
<b>Tabel 5.1 Daftar Kosakata yang dikuasai Pelaku Pemasaran</b>	
<b>Kelapa Muda .....</b>	<b>26</b>
<b>Tabel 5.2 Daftar Fungsi Bahasa yang dikuasai Pelaku Pemasaran</b>	
<b>Kelapa Muda .....</b>	<b>27</b>

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN</b>	
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>1</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>3</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>4</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>5</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>7</b>
1.1 Latar Belakang .....	7
1.2 Perumusan Masalah .....	8
1.3 Lingkup Penelitian .....	8
1.4 Target Luaran .....	9
1.5 Definisi.....	9
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
2.1 Pengajaran Berbasis Proyek ( <i>Project-Based Learning</i> ) .....	10
2.1.1 Pengertian PBL .....	10
2.1.2 Karakteristik PBL .....	11
2.1.3 Tahapan dalam PBL.....	12
2.2 Pengajaran Bahasa Inggris untuk Tujuan Khusus (ESP) .....	12
2.3 Kosakata dalam Pengajaran Bahasa Inggris .....	13
2.4 Fungsi Bahasa Inggris Transaksional ( <i>Transactional Function</i> ) dan Interpersonal ( <i>Interpersonal Function</i> ) .....	13
2.5 Pengajaran Orang Dewasa .....	14
2.6 Komunikasi Pemasaran .....	14
2.7 Pemasaran Produksi Pertanian .....	15
2.8 Penelitian Sebelumnya.....	15
<b>BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN</b>	
3.1 Tujuan Penelitian .....	16
3.2 Manfaat Penelitian .....	16
<b>BAB 4. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>17</b>
4.1 Jenis Penelitian .....	17
4.2 Populasi dan Sampel Penelitian .....	17
4.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	17

4.4 Instrumen Penelitian dan Pengolahan Data .....	18
<b>BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI .....</b>	<b>19</b>
5.1 Tahapan <i>Project-Based Learning</i> (PBL) dalam Pengajaran Komunikasi	
Bahasa Inggris kepada Pelaku Pemasaran Produksi Pertanian .....	19
5.2 Pengajaran Komunikasi Bahasa Inggris dengan Metode	
<i>Project-Based Learning</i> (PBL) .....	22
5.2.1 Pelaksanaan Kegiatan Sesuai dengan Kebutuhan Pelaku Pemasaran	
Kelapa Muda.....	23
5.2.2 Pengaruh Metode <i>Project-Based Learning</i> terhadap Kemampuan	
Kosakata dan Fungsi Bahasa Inggris .....	24
5.3 Luaran yang Dicapai .....	25
<b>BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	
6.1 Kesimpulan .....	28
6.2 Saran .....	29
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>30</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
Lampiran 1: Foto.....	33
Lampiran 2: Materi Pengajaran Komunikasi Bahasa Inggris untuk Pemasaran	
Produk Pertanian .....	35
Lampiran 3: Jurnal (Catatan Harian) .....	37
Lampiran 4: Jurnal Peneliti sebagai Manifestasi Tahap Perumusan Masalah .....	39
Lampiran 5: Jurnal Peneliti sebagai Manifestasi Tahap Pelaksanaan Proyek .....	40
Lampiran 6: Pertanyaan Wawancara .....	41
Lampiran 7: Hasil Reduksi Data Wawancara (Peserta Pertama) .....	42
Lampiran 8: Hasil Interpretasi Data Wawancara .....	44
Lampiran 9: Peta Lokasi Wilayah Mitra .....	45
Biodata Ketua Penelitian	
Biodata Anggota Penelitian	



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

Bagian ini membahas hal-hal yang melatar belakangi laporan penelitian ini. Oleh karena itu, BAB I ini akan diawali oleh latar belakang, perumusan masalah, lingkup penelitian, dan target luaran. Bagian ini akan diakhiri oleh definisi istilah-istilah yang akan digunakan dalam laporan penelitian ini.

### **1.1 Latar Belakang**

Objek wisata budaya Ciung Wanara yang terletak di desa Karangamulyan kecamatan Cibeureum Kabupaten Ciamis merupakan daerah tujuan wisata berupa situs purbakala bersejarah dan situs arkeologi. Daerah objek wisata budaya ini tergolong daerah tujuan wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Selain itu, melimpahnya hasil produksi pertanian andalan berupa kelapa muda semakin menambah khasanah kekayaan Desa Karangamulyan. Tak heran, sepanjang jalan kawasan ini banyak dijajakan kelapa muda oleh sekitar 12 pelaku pemasaran dari 30 pelaku pemasaran yang ada di luar kawasan objek wisata budaya tersebut. Sedangkan di dalam kawasan objek wisata budaya sendiri hampir semua warung (sekitar 15 pelaku pemasaran yang menamakan diri “Kawargian Adat”) menjual kelapa muda. Kesegaran kelapa muda ini menjadi daya tarik bagi pengunjung ataupun yang melakukan perjalanan dari arah Bandung menuju Jawa Tengah ataupun sebaliknya.

Selain karena dampak dari adanya program Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), hasil wawancara kepada 15 pelaku pemasaran kelapa muda menunjukkan betapa pentingnya kebutuhan berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Hal ini telah disadari oleh pelaku pemasaran produksi pertanian di daerah kawasan objek wisata budaya Ciung Wanara Karangamulyan. Oleh karena itu, pelaku pemasaran melakukan berbagai upaya kreatif untuk meningkatkan kualitas strategi pemasaran untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Pelaku pemasaran produksi pertanian di daerah objek wisata budaya Karangamulyan tidak ada masalah ketika melayani konsumen lokal, khususnya dari aspek bahasa. Namun demikian, mereka akan berhadapan dengan wisatawan mancanegara yang tentu saja menggunakan bahasa asing, yaitu Bahasa Inggris. Sedangkan kemampuan mereka dari aspek komunikasi bahasa Inggris sangat kurang dikarenakan faktor rendahnya pengetahuan bahasa Inggris dan latar belakang pendidikan yang mereka miliki. Sehingga permasalahan yang selalu mereka hadapi manakala berhadapan dengan konsumen

mancanegara diantaranya bagaimana menyambut dan menyapa tamu (*greeting*), menawarkan makanan dan minuman (*offering something to drink and to eat*), menanyakan rasa suka terhadap sesuatu (*stating preference*), dan menyebutkan harga (*stating a price*). .

Untuk memecahkan permasalahan diatas, nampaknya pengajaran bahasa Inggris sangat diperlukan bagi pelaku pemasaran produksi pertanian di daerah objek wisata budaya Ciung Wanara Karangkamulyan. Pengajaran yang dilakukan lebih difokuskan kepada aspek kemampuan bahasa (*language skill*) khususnya komunikasi lisan (*speaking*). Metode yang akan digunakan dalam pengajaran ini adalah *Project-Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis proyek.

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki topik yang sama dengan penelitian ini dan sangat penting untuk dijadikan sandaran diantaranya Fragoulis (2009), Maulany (2013), dan Rooij (2008). Namun demikian, penelitian bpengajaran bahasa Inggris dengan metode *Project-Based Learning* (PBL) terhadap pelaku pemasaran produksi pertanian sangat jarang dilakukan. Oleh karena itu, peneliti mencoba mengisi kekosongan ini dan memiliki minat yang besar untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengajaran Komunikasi Bahasa Inggris kepada Pelaku Pemasaran Produksi Pertanian dengan Metode *Project- Based Learning*” di daerah objek wisata budaya Ciung Wanara. Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi pelaku pemasaran produksi pertanian di daerah tersebut sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan wisatawan mancanegara; semakin besemangat dalam melakukan kegiatannya; dan dapat meningkatkan keuntungan yang melimpah dari hasil pemasaran produksi pertanian mereka, khususnya kelapa muda.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Ada dua perumusan masalah dalam laporan penelitian ini, diantaranya:

1. Apa saja tahapan-tahapan metode *Project-Based Learning* dalam pengajaran komunikasi Bahasa Inggris kepada pelaku pemasaran produksi pertanian di daerah objek wisata budaya Ciung Wanara?
2. Bagaimana pendapat mereka mengenai implementasi *Project- Based Learning* dalam pengajaran komunikasi Bahasa Inggris?

## **1.3 Lingkup Penelitian**

Lingkup penelitian ini fokus kepada pengajaran komunikasi Bahasa Inggris kepada pelaku pemasaran produksi pertanian kelapa muda dengan metode *Project- Based Learning* (PBL).

#### **1.4 Target Luaran**

Target luaran yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menambah aspek teori dan akademik. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya teori mengenai pengajaran komunikasi bahasa Inggris dan metode *Project-Based Learning* (PBL); sehingga menambah bahan ajar, memperkaya rujukan, dan dapat dipublikasikan dalam bentuk jurnal.

#### **1.5 Definisi**

Berikut ini definisi istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

##### **1. Komunikasi Pemasaran**

Komunikasi pemasaran diartikan sebagai “sarana yang digunakan dalam upaya untuk menginformasikan, membujuk, dan mengingatkan konsumen (langsung atau tidak langsung) mengenai produk dan merek yang mereka jual” (Abdurrahman, 2015, hal.155).

##### **2. *Project-Based Learning***

*Project- Based Learning* adalah pembelajaran berbasis proyek yang mengacu pada "pembelajar merancang, merencanakan, dan melaksanakan proyek yang diperpanjang sehingga menghasilkan *output* publik yang dapat dipamerkan seperti produk, publikasi, atau presentasi" (Patton, 2012, hal. 12).

##### **3. Pemasaran Produksi Pertanian**

Menurut FAO pada tahun 1958, “pemasaran produksi pertanian merupakan serangkaian kegiatan ekonomi berturut-turut yang terjadi selama perjalanan komoditas hasil-hasil pertanian mulai dari produsen primer sampai ke tangan konsumen”

( <http://pertanianstppmedan.blogspot.co.id/2012/11/pemasaran-hasil-pertanian.html>).

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Bagian ini membahas hal-hal yang berkaitan dengan kerangka pikir bagaimana kegiatan penelitian dilakukan dengan memanfaatkan berbagai pustaka yang relevan diantaranya pembelajaran berbasis proyek (*Project-based Learning*), pengajaran bahasa Inggris untuk tujuan khusus, kosakata dalam pengajaran Bahasa Inggris, fungsi Bahasa Inggris transaksional (*transactional function*) dan interpersonal (*interpersonal function*), pengajaran orang dewasa, komunikasi pemasaran, pemasaran produksi pertanian, dan penelitian sebelumnya..

#### **2.1 Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*)**

Bagian ini membahas pengertian Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL), karakteristik PBL, dan tahapan dalam PBL.

##### **2.1.1 Pengertian PBL**

Ada beberapa pengertian mengenai pembelajaran berbasis proyek (PBL) yang disampaikan oleh beberapa ahli (Patton, 2012; Holm, 2011). Misalnya, Patton (2012, p. 12) mengklaim bahwa pembelajaran berbasis proyek mengacu pada "pembelajar merancang, merencanakan, dan melaksanakan proyek yang diperpanjang sehingga menghasilkan *output* publik yang dapat dipamerkan seperti produk, publikasi, atau presentasi."

Selain itu, Holm (2011) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek (PBL) berpusat pada siswa yang terjadi selama jangka waktu yang panjang, di mana siswa memilih, merencanakan, menyelidiki dan menghasilkan produk, presentasi atau kinerja yang menjawab pertanyaan dunia nyata atau merespon tantangan secara otentik. Guru umumnya berfungsi sebagai fasilitator, menyediakan perancah, bimbingan dan instruksi strategis untuk mengungkap hasil. Patton (2012) dan Wright (2011, hal. 93) mengatakan bahwa guru yang semula menjadi "pemeran" bergeser menjadi "pemandu". Selain itu, Fragoulis (2009, hal. 114) menyebutkan bahwa peran guru selain sebagai pemandu, juga sebagai penasehat, koordinator dan fasilitator. Dengan demikian, kegiatan ini membuat pembelajar melakukan pembelajaran secara otonomi, tanpa membutuhkan pengawasan (Thomas, 2000, hal. 4).

Selanjutnya, Holm (2011, hal. 2) menjelaskan beberapa hal yang sangat menonjol dari proyek yang dimaksud dalam PBL ini. Pertama, proyek pada pembelajaran ini berpusat pada isi atau materi dari kurikulum. Kedua, proyek dilakukan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan

untuk sebuah kepentingan atau tujuan. Ketiga, PBL memungkinkan pembelajar menentukan sendiri masalahnya, mengembangkan dan merumuskan solusi untuk menghasilkan produk seperti presentasi, laporan, temuan, atau model. Keempat, PBL memberikan peluang yang besar terhadap pengajaran yang berpusat pada pembelajar. Kelima, PBL lebih mengembangkan ide-ide dan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari (bukan berdasarkan latihan-latihan secara akademis). Oleh karena itu, motivasi merupakan kunci utama dalam metode PBL ini yang merupakan pembelajaran yang berpusat pada pembelajar dan proses pencarian yang sistematis (ibid).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode PBL ini lebih mengutamakan proyek. Dalam proses pembelajarannya, pembelajar memiliki peran penting untuk menentukan apa yang mereka butuhkan sehingga guru hanya akan berperan sebagai fasilitator atau pemandu saja. Namun perlu diperhatikan pula bahwa metode PBL akan berhasil apabila pembelajar memiliki motivasi yang tinggi; sedangkan menurut Brown (2007, hal. 168), motivasi merupakan faktor keberhasilan pembelajar bahasa. Dalam penelitian ini, pembelajar adalah orang dewasa yang lebih percaya diri sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pengajaran bahasa kepada mereka (Brown, 2007, hal. 90).

### **2.1.2 Karakteristik PBL**

Kegiatan pembelajaran dengan metode PBL memiliki beberapa karakteristik yang dijelaskan oleh beberapa ahli (Klein, 2009, hal. 8; Bas & Beyhan, 2010). Pertama, PBL memungkinkan pembelajar mencari ide-ide dan pertanyaan penting. Kedua, PBL dibangun berdasarkan kerangka proses pencarian (*inquiry*). Ketiga, PBL mengutamakan minat dan kebutuhan pembelajar. Keempat, PBL didorong oleh informasi produk dan presentasi pembelajar secara mandiri bukan berdasarkan dorongan informasi dari guru. Kelima, PBL membutuhkan kemampuan berfikir kreatif, kemampuan berfikir kritis, dan kemampuan mengolah, menginvestigasi, menyimpulkan, dan membuat isi materi. Keenam, PBL menghubungkan dunia nyata dengan permasalahan dan isu-isu yang otentik.

Penjelasan mengenai karakteristik PBL diatas sangatlah relevan dengan penelitian ini. Walaupun memiliki keterbatasan dalam hal waktu, tenaga, dan pikiran, pembelajar dalam penelitian ini merupakan orang-orang dewasa yang hanya memiliki motivasi sebagai kekuatannya dan lebih percaya diri sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pengajaran bahasa kepada mereka (Brown, 2007, hal. 90). Oleh karena itu, penerapan metode PBL sangat sesuai dalam pengajaran komunikasi Bahasa Inggris kepada mereka.

### **2.1.3 Tahapan dalam PBL**

Implementasi PBL terdiri dari empat tahapan. Menurut Bell (2010) dan Fragoulis (2009, hal, 144-115) keempat tahapan itu terdiri dari 1) perumusan masalah, 2) perencanaan proyek, 3) pelaksanaan proyek, dan 4) ujian dan penilaian.

Tahapan pertama adalah perumusan masalah yang memungkinkan guru menentukan proyek yang akan dipilih. Selain itu, tahap ini memberi kesempatan kepada guru dan pembelajar merumuskan kemungkinan-kemungkinan yang akan muncul selama proses pelaksanaan proyek berlangsung. Sedangkan pada tahapan kedua adalah perencanaan proyek, yang merujuk kepada susunan kegiatan proyek yang akan digunakan sekaligus menentukan cara kegiatan yang dapat dilakukan secara kelompok dan individu. Pada proses ketiga, pembelajar melakukan proyek yang telah dirumuskan dan direncanakan pada tahap sebelumnya. Tahap terakhir adalah ujian untuk menilai kegiatan dan hasil belajar yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan kinerja; hal ini juga untuk mengetahui kualitas pencapaian yang dilakukan melalui diskusi. Penilaian hasil belajar dapat dilakukan dengan berbagai teknik, diantaranya *role-play* untuk menstimulasi pembelajar menghadapi situasi yang nyata (Harmer, 2007a).

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, proses metode PBL harus disertai dengan *modeling* yang dapat dilakukan seluruhnya oleh guru atau murid sebaya (Walqui, 2006). Tahapan-tahapan PBL ini diimplementasikan dalam penelitian ini yang dilakukan dalam empat kali pertemuan.

## **2.2 Pengajaran Bahasa Inggris untuk Tujuan Khusus**

Kebutuhan penguasaan Bahasa Inggris berkembang sejak akhir perang dunia ke-2; terlebih ketika negara adidaya Amerika Serikat menguasai bidang perdagangan. Hal ini memberikan dampak besar kepada banyak kalangan untuk belajar dan memahami bahasa Inggris. Atas dasar inilah, maka diperlukan bahasa Inggris untuk tujuan khusus (English for Specific Purpose/ ESP) yaitu pengajaran bahasa Inggris yang 1) ditujukan untuk kelompok pembelajar tertentu sesuai dengan kebutuhan dimana mereka bekerja atau belajar ( Hutchinson & Waters, 1987; Dudley-Evan & St. Jhon, 1998); 2) menekankan pada kebutuhan pembelajar (Dudley-Evans, 1997, lihat di <http://www.laurenceanthony.net/abstracts/ESParticle.html>); dan 3) lebih menekankan bahasa komunikasi praktis dalam kegiatan pengajaran (Widdowson, 1978, seperti dikutip oleh Hutchinson & Waters, 1987, hal. 7).

Dalam penelitian ini, materi pengajaran yang digunakan sesuai dengan lingkungan responden sebagai pelaku pemasaran produksi pertanian, diantaranya kelapa muda. Sehingga

fungsi bahasa dan kosakata yang akan digunakan dalam penelitian ini harus berhubungan dengan produk tersebut. Untuk kosakata dan fungsi bahasa akan dijelaskan dalam seksi selanjutnya.

### **2.3 Kosakata dalam Pembelajaran Bahasa Inggris**

Penguasaan kosakata (*vocabulary*) sangat penting dalam pengajaran bahasa Inggris karena kosakata “merupakan kata-kata atau frase yang sudah dikenal dan digunakan oleh pengguna bahasa” (<http://www.literacyandnumeracyforadults.com/resources/355519>). Kosakata merupakan fitur utama dalam semua bahasa (Harmer, 2007) serta sebagai inti atau jantungnya bahasa yang memiliki aspek bentuk dan makna ([http://www.tesol.org/docs/books/bk\\_eldt\\_vocabulary\\_974](http://www.tesol.org/docs/books/bk_eldt_vocabulary_974)).

Pengetahuan kosakata mencakup makna, bagaimana kata-kata menjadi idiom, dan cara menggabungkan kata-kata tersebut untuk membentuk percakapan. Penggunaan kosakata ini akan bergantung kepada konteks bahasanya. Sedangkan konteks dalam penelitian ini terjadi dalam proses pemasaran produksi pertanian kelapa muda. Sehingga kata-kata yang digunakan akan berhubungan dengan bagaimana cara memasarkan kelapa muda, seperti:

*coconut, red coconut, green coconut, red, green, coconut water, young coconut water, drink, price, seven thousands, water, one, two, three, four, five, six, seven, eight, nine, ten, thousands, seven thousands* (Sumber: Transkrip Wawancara, 24 Januari 2017).

### **2.4 Fungsi Bahasa Inggris Transaksional (*Transactional Function*) dan Interpersonal (*Interpersonal Function*)**

Berbicara merupakan kemampuan (*skill*) yang memerlukan proses latihan “aktifitas penyampaian makna yang interaktif disertai adanya hasil, penerimaan dan proses informasi” (Harmer, 2007, hal. 123; Brown, 1984, dikutip dari (Kurniasih, 2007). Selain itu, Harris (1969, hal. 81) mengatakan bahwa berbicara merupakan kemampuan yang kompleks sehingga melibatkan berbagai macam kemampuan yang berbeda.”

Dalam aspek berbicara Bahasa Inggris, ada dua fungsi bahasa yang selalu digunakan dalam komunikasi sehari-hari: fungsi transaksional dan fungsi interpersonal (Eggsins, 2004). Fungsi bahasa transaksional digunakan untuk mendapatkan dan memberikan informasi berupa barang dan jasa; sedangkan fungsi interpersonal digunakan untuk saling mengakrabkan satu sama lain, menjalin silaturahmi, dll. Sedangkan fungsi bahasa yang akan digunakan dalam kegiatan pengajaran komunikasi bahasa Inggris kepada pelaku pemasaran produksi pertanian di daerah objek wisata Ciung Wanara Karangkamulyan akan lebih banyak menggunakan fungsi transaksional (*offering something to drink and to eat, stating a*

*preference*, dan *stating a price*). Sedangkan fungsi bahasa interpersonal yang digunakan hanya *greeting*.

Fungsi-fungsi transaksional tersebut digunakan dalam situasi jual dan beli sesuatu atau dalam kegiatan pemasaran. Topik ini sangat cocok diterapkan dalam pengajaran komunikasi bahasa Inggris kepada pelaku pemasaran produksi pertanian di daerah objek wisata budaya Ciung Wanara Karangkamulyan karena akan sangat membantu aktifitas pemasaran komoditas pertanian, khususnya kelapa muda. Materi ekspresi bahasa transaksional dan interpersonal diadaptasi dari Lou (2006) dan telah dimodifikasi (Lihat Lampiran 1: **Materi Pengajaran Komunikasi Bahasa Inggris untuk Pemasaran Produksi Pertanian**)

## **2.5 Pengajaran Orang Dewasa**

Keberhasilan pengajaran bahasa didukung oleh berbagai faktor pembelajar itu sendiri diantaranya adalah faktor motivasi (Brown, 2007, hal. 168). Selain itu, ada beberapa hal dalam pengajaran kepada orang dewasa yang perlu dipertimbangkan (Brown, 2007, hal. 90) diantaranya: (1) orang dewasa sudah memahami hal-hal yang abstrak; (2) konsentrasi orang dewasa lebih lama dibanding konsentrasi anak-anak; (3) pengajaran pada orang dewasa tidak terlalu banyak memerlukan variasi; (4) orang dewasa lebih percaya diri; dan (5) karena orang dewasa sudah memiliki bekal pengetahuan yang abstrak, jadi mereka lebih mudah memahami berbagai segmen situasi bahasa.

Lima hal diatas akan menjadi pertimbangan dalam pengajaran kepada pelaku pemasaran produksi pertanian di daerah objek wisata Karangkamulyan. Sehingga pengajaran dalam penelitian ini dapat dilakukan dalam situasi yang santai tanpa banyak variasi; bahkan dilakukan ketika mereka sedang melakukan aktifitas pemasaran.

## **2.6 Komunikasi Pemasaran**

Komunikasi merupakan proses pengolahan pesan untuk menyampaikan makna sehingga bahasa digunakan dalam proses berbagi dan bertukar pikiran, ide, dan perasaan antara satu sama lain (Charunsri, 2011, p. 11). Bagi pelaku pemasaran produksi pertanian, komunikasi pemasaran sangat penting karena menjadi “sarana yang digunakan dalam upaya untuk menginformasikan, membujuk, dan mengingatkan konsumen (langsung atau tidak langsung) mengenai produk dan merek yang mereka jual” (Abdurrahman, 2015, hal.155). Dalam penelitian ini, komunikasi pemasaran menggunakan bahasa Inggris untuk menyampaikan pesan mengenai produksi pertanian khususnya kelapa muda.



## 2.7 Pemasaran Produksi Pertanian

Pemasaran dapat didefinisikan sebagai system kegiatan bisnis yang meliputi perencanaan, penentuan harga, promosi, distribusi barang yang dapat memuaskan pelanggan sehingga harus menciptakan dan mengelola komunikasi atau hubungan relasi dengan pelanggan (Djaslim, 2009; Armstrong, 2009, dikutip dari Abdurrahman, 2015: 2). Menurut FAO pada tahun 1958, “produksi pertanian merupakan serangkaian kegiatan ekonomi berturut-turut yang terjadi selama perjalanan komoditas hasil-hasil pertanian mulai dari produsen primer sampai ke tangan konsumen”

( <http://pertanianstppmedan.blogspot.co.id/2012/11/pemasaran-hasil-pertanian.html>).

Dalam rangka membangun hubungan yang baik dengan pelanggan diperlukan strategi pemasaran yang baik sebagai sarana untuk menginformasikan, membujuk, dan mengingatkan konsumen (baik langsung maupun tidak langsung) mengenai produk yang akan dijual (Keller, 2008, dikutip dari Sanusi, 2015, hal. 155). Salah satu strategi pemasaran langsung menurut Sanusi (2015) adalah penjualan temu muka.

## 2.8 Penelitian Sebelumnya

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki topik yang sama dengan penelitian ini dan sangat penting untuk dijadikan sandaran. Diantaranya Fragoulis (2009) dari Yunani yang menyatakan bahwa implementasi *Project-Based Learning* telah menunjukkan kemajuan dalam pembelajaran bahasa Inggris siswa di sebuah sekolah dasar. Sedangkan Maulany (2013) dengan fokus penelitian pada aspek berbicara bahasa Inggris mengungkapkan bahwa *Project-Based Learning* telah membantu meningkatkan kemampuan berbicara siswa di sebuah sekolah dasar. Terakhir adalah Rooij (2008) yang menghasilkan temuan bahwa metode *Project-Based Learning* dapat memfasilitasi hubungan komunikasi dan membangun perilaku positif antar pembelajar dewasa yang sudah aktif di dunia kerja. Hal yang membedakan antara ketiga penelitian tersebut dengan penelitian sekarang ini adalah penelitian mereka tidak fokus kepada pelaku pemasaran produksi pertanian.

## **BAB 3**

### **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

Bab ini membahas tujuan dan manfaat penelitian. Tujuan penelitian merupakan gagasan yang berasal dari perumusan masalah. Sedangkan manfaat penelitian mencakup aspek teori dan profesional. Berikut ini adalah tujuan dan manfaat penelitian.

#### **3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menggambarkan implementasi *Project-Based Learning* dalam pengajaran komunikasi Bahasa Inggris kepada pelaku pemasaran produksi pertanian di daerah objek wisata budaya Ciung Wanara?
2. Menjelaskan pendapat mereka mengenai implementasi *Project- Based Learning* dalam pengajaran komunikasi Bahasa Inggris?

#### **3.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini mencakup aspek teori dan profesional:

1. Dari aspek teori, penelitian ini dapat memperkaya teori *Project-Based Learning* (PBL) dan pengajaran bahasa Inggris sehingga menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis.
2. Secara profesional, penelitian ini sebagai a) penambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti mengenai teori *Project-Based Learning* (PBL) dan pengajaran Bahasa Inggris; b) penambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pelaku pemasaran produksi pertanian di daerah objek wisata budaya Ciung Wanara mengenai komunikasi Bahasa Inggris; dan c) bahan informasi bagi instansi terkait dalam pengambilan keputusan terkait pentingnya penggunaan komunikasi Bahasa Inggris dalam meningkatkan pemasaran produksi pertanian di daerah objek wisata budaya Ciung Wanara.

## **BAB 4**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas beberapa hal yang menunjang terselenggaranya penelitian sehingga menghasilkan penemuan yang rasional. Beberapa topik yang akan diuraikan diantaranya jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, tempat dan waktu penelitian, instrument penelitian dan pengolahan data penelitian.

#### **4.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif karena peneliti bermaksud untuk mengungkap, mengetahui, mengidentifikasi realitas, phenomena, dan latar kelompok masyarakat dan tempat tertentu dengan cara menginterpretasikannya (Connole, et al., 2007, p. 107). Oleh karena itu, studi kasus juga dipilih untuk mengungkap lebih dalam mengenai sebuah kasus dari pengalaman nyata responden dalam bentuk deskripsi yang lengkap (Cohen et. al., 2007, p. 254).

#### **4.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

Pengambilan data dilakukan terhadap 15 orang pelaku pemasaran produksi pertanian kelapa muda. Sampel penelitian dipilih secara *purposive* atau sesuai dengan keinginan peneliti yang dirasa cukup memadai untuk memberikan data (Sugiyono, 2005, hal. 54). Caranya dengan memilih 5 orang dari 15 populasi pelaku pemasaran kelapa muda yang ada di dalam kawasan objek wisata budaya Ciung Wanara Karangkamulyan.

#### **4.3 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di daerah objek wisata budaya Ciung Wanara Karangkamulyan (Lihat **Lampiran 9: Peta Wilayah Mitra**) karena ada kemudahan untuk mengaksesnya; dan memiliki tingkat “relevansi” (Cohen *et al*, 2007, hal. 55; Van Lier, 1988, hal. 11) yang tinggi bagi peneliti untuk melakukan penelitian secara menyeluruh dalam pengembangan pengajaran bahasa Inggris dan metode *Project-Based Learning* (PBL). Selain itu, akses peneliti dengan masyarakat sekitar sudah terbangun sehingga situasi penelitian nampak sangat alamiah dan perilaku responden (sampel penelitian) tidak merasa canggung (Emilia, 2005, hal. 73).

Waktu penelitian terdiri dari tiga tahapan:

1. Tahap persiapan dimulai dari akhir Nopember sampai awal Desember 2016

2. Tahap pengumpulan dan pengolahan data dilakukan pada bulan Desember 2016 sampai awal February 2017.
3. Tahap penulisan hasil penelitian pada bulan February 2017 sampai dengan selesai.

#### **4.4 Instrumen Penelitian dan Pengolahan Data**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal dan wawancara. Jurnal dalam penelitian ini merupakan catatan harian peneliti atau hasil pengamatan tertulis selama proses penelitian berlangsung untuk dapat dibaca oleh khalayak (Wallace, 1998, p. 62). Menurutnya lagi, selain mudah dalam pengerjaannya, jurnal ini merupakan catatan utama berisi laporan atau uraian pengalaman pengajaran dan pembelajaran (p. 63). Data laporan tertulis bentuk jurnal ini dianalisa dengan cara menginterpretasikan isinya dan menentukan manifestasi yang terkandung di dalamnya.

Sedangkan wawancara semi terstruktur digunakan untuk memudahkan peneliti menyusun tema pertanyaan secara runut ataupun sebaliknya (Kvale, 1996, p. 124). Hasil wawancara di transkripsikan, dikategorikan, kodifikasikan, direduksikan/ dikondensikan, serta diinterpretasikan (Kvale, 1996).

## **BAB 5**

### **HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI**

Bab ini membahas dua hal penting mengenai hasil dan luaran yang dicapai dari penelitian ini. Pertama adalah implementasi *Project-Based Learning* (PBL) dalam pengajaran komunikasi Bahasa Inggris kepada pelaku pemasaran produksi pertanian di daerah objek wisata budaya Ciung Wanara. Kedua adalah mengenai pendapat mereka mengenai pengajaran komunikasi Bahasa Inggris dengan metode *Project- Based Learning* (PBL). Berikut ini uraian mengenai hasil dan luaran yang dicapai.

#### **5.1 Tahapan *Project-Based Learning* (PBL) dalam Pengajaran Komunikasi Bahasa Inggris Kepada Pelaku Pemasaran Produksi Pertanian di Daerah Objek Wisata Budaya Ciung Wanara.**

Bagian ini membahas hasil analisa pengamatan tertulis (jurnal/ catatan harian) untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama mengenai tahapan *Project-Based Learning* (PBL) dalam pengajaran komunikasi bahasa inggris kepada pelaku pemasaran produksi pertanian di daerah objek wisata budaya Ciung Wanara. Seperti dikatakan sebelumnya, data laporan tertulis bentuk jurnal ini diinterpretasikan isinya untuk menentukan manifestasi yang terkandung di dalamnya. Jurnal ini dilakukan sebanyak lima kali untuk mengamati implementasi PBL dalam pengajaran Bahasa Inggris kepada pelaku pemasaran kelapa muda. Berdasarkan jurnal (Lihat **Lampiran 3: Jurnal/ Catatan Harian**), metode PBL dalam pengajaran bahasa Inggris ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bell (2010) dan Fragoulis (2009, hal, 144-115), terdiri dari empat tahapan diantaranya perumusan masalah, perencanaan proyek, pelaksanaan proyek, dan penilaian; serta *modeling*. Berikut ini tahapan PBL dalam Pengajaran Bahasa Inggris kepada pelaku pemasaran kelapa muda.

##### **a. Tahap Perumusan Masalah**

Tahap awal metode PBL adalah merumuskan masalah yang memungkinkan peneliti menentukan proyek yang akan dipilih. Tahap ini memberi kesempatan baik kepada peneliti dan peserta untuk merumuskan kemungkinan- kemungkinan yang akan muncul selama proses pelaksanaan proyek berlangsung. Berdasarkan pengamatan peneliti yang dituangkan ke dalam jurnal, tahap perumusan masalah ini terdapat pada setiap pertemuan. (Lihat **Lampiran 4: Jurnal Peneliti sebagai Manifestasi Tahap Perumusan Masalah**). Manifestasi

perumusan masalah yang dilakukan peneliti untuk menentukan proyek yang akan dipilih terlihat dalam jurnal peneliti berikut ini:

**“a. Pada hari pertama pertemuan dengan pelaku pemasaran produksi pertanian di daerah objek wisata budaya Ciung Wanara, saya terlebih dahulu menyampaikan beberapa hal penting: 1) Latar belakang kegiatan pengajaran Bahasa Inggris; 2) Maksud dan tujuan pengajaran Bahasa Inggris....3) teknis pelaksanaan pengajaran Bahasa Inggris; teknis pelaksanaan ini akan dilakukan secara perorangan/ *door-to-door*. Di akhir kegiatan akan dilakukan ujian / tes menggunakan teknik *role-play*. “(Jurnal Pertemuan Pertama, 6 Desember 2016)**

Tahap perumusan masalah ini juga tidak lepas dari situasi dan kondisi pelaku pemasaran kelapa muda. Dalam tahap ini, peserta juga merumuskan kemungkinan-kemungkinan yang muncul selama proses pelaksanaan proyek berlangsung. Sehingga manifestasi perumusan masalah yang muncul dari pembelajar ini terlihat dari catatan harian peneliti di bawah ini:

**“c. Salah satu dari mereka mengajukan permintaan dan mengemukakan masalah. Peserta itu meminta supaya lebih menekankan cara membacanya/ melafalkannya. Sedangkan permintaannya yaitu, untuk pertemuan selanjutnya kegiatan dilakukan ba'da shalat Ashar dan belajar secara serentak, atau belajar bersama-sama, jangan *door-to-door*. “ (Jurnal Pertemuan Kedua, 13 Desember 2016)**

Isi jurnal peneliti diatas semakin mengukuhkan PBL sebagai metode yang memungkinkan pembelajar menentukan sendiri masalahnya, mengembangkan dan merumuskan solusi untuk menghasilkan produk (Holm, 2011, hal. 2). Selain itu, jurnal ini pula menjadi indikator dari karakteristik PBL sebagai metode yang mengutamakan minat dan kebutuhan pembelajar, seperti dikatakan oleh Klein (2009, hal. 8), dan Bas & Beyhan (2010).

## **b. Perencanaan Proyek**

Tahapan kedua adalah perencanaan proyek, yang merujuk kepada susunan kegiatan proyek yang akan digunakan sekaligus menentukan cara kegiatan yang dapat dilakukan secara kelompok dan individu. Manifestasi perencanaan proyek ini terdapat pada awal pertemuan seperti terlihat dalam jurnal peneliti berikut ini:

**“3) teknis pelaksanaan ini akan dilakukan secara perorangan/ *door-to-door*. Di akhir kegiatan akan dilakukan ujian / tes menggunakan teknik *role-play*. ” (Jurnal Peneliti pada Pertemuan Pertama, 6 Desember 2016)**

### c. Pelaksanaan Proyek

Pada proses ketiga, pembelajar melakukan proyek yang telah dirumuskan dan direncanakan pada tahap sebelumnya. Pelaksanaan proyek ini dilakukan pada pertemuan pertama (sesaat setelah perumusan masalah dan perencanaan proyek), pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga (Lihat **Lampiran 5: Jurnal Peneliti pada Tahap Pelaksanaan Proyek**). Pelaksanaan proyek secara perorangan dilakukan pada pertemuan keempat. Manifestasi pelaksanaan proyek tergambar dalam jurnal peneliti di bawah ini.:

**“d. Saya mempersilahkan beberapa peserta (yang hadir sebanyak 17 orang) untuk mempraktekan cara berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris sesuai materi yang telah diberikan sambil/ dengan cara membaca. Latihan ini dikerjakan secara berpasangan.” (Jurnal peneliti pada Pertemuan Pertama, 6 Desember 2016).**

**“c. Saya meminta/ mengetes pelaku (peserta) secara bergiliran cara berhitung dari angka 1-10.... Saya meminta peserta menjawab satu persatu dari ekspresi *How much is it?* Dengan harga sesuai yang saya tentukan...” (Jurnal Peneliti pada Pertemuan Ketiga, 20 Desember 2016)**

### d. Penilaian

Tahap terakhir adalah ujian untuk menilai kegiatan dan hasil belajar yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan kinerja; hal ini juga untuk mengetahui kualitas pencapaian kegiatan yang dilakukan melalui diskusi. Ujian menggunakan teknik *role-play*; peneliti sebagai turis yang ingin membeli kelapa muda kepada pelaku pemasaran kelapa muda. Teknik *role-play* ini sangat bermanfaat untuk menstimulasi pembelajar menghadapi situasi yang nyata (Harmer, 2007a). Adapun hasil ujian berupa ekspresi-ekspresi untuk pemasaran terdapat dalam dialog di bawah ini:

**Peserta : *Hello. Good morning***

**Peneliti: *Hello... Good Morning.***

**Peserta : *Would you like to drink young coconut water?***

**Peneliti: *Yes, I want to drink young coconut water, please.***

**Peserta: *Which one do you prefer, the green coconut or the red coconut?***

**Peneliti: *I want the green coconut, please. How much is it?***

**Peserta: *It' s seven thousands rupiahs”.***

**(Transkrip Percakapan dengan Teknik *Role-Play*, 24 Januari 2017)**

Berdasarkan transkrip diatas, pelaku pemasaran kelapa muda sudah mengenal dan mampu melakukan transaksi pemasaran kelapa muda menggunakan bahasa Inggris. Artinya mereka telah mampu melakukan aktifitas untuk menyampaikan makna yang interaktif dengan adanya hasil, penerimaan dan “proses informasi” (Harmer, 2007, hal. 123; Brown, 1984,

dikutif dari Kurniasih, 2007). Informasi yang dimaksud adalah seputar pemasaran kelapa muda. Sedangkan ekspresi-ekspresi yang digunakan sangat tepat seperti yang telah diadaptasi dari Lou (2006). Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan Fragoulis (2009) dan Maulany (2013) yang menyatakan dalam laporan penelitiannya mengenai adanya kemajuan dan peningkatan kemampuan bahasa dengan metode PBL.

Keberhasilan pengajaran bahasa Inggris ini didukung oleh berbagai faktor dari pelaku pemasaran itu sendiri diantaranya adalah faktor motivasi (Brown, 2007, hal. 168). Selain itu, peneliti juga melihat mereka yang begitu “percaya diri”, yang mana hal ini menjadi salah satu pertimbangan ketika mengajar bahasa kepada orang dewasa (Brown, 2007, hal. 90). Selain itu, peran peneliti sebagai pemandu, penasehat, koordinator dan fasilitator (Fragoulis, 2009, hal. 114) dalam kegiatan ini membuat pembelajar melakukan pembelajaran secara otonomi, tanpa membutuhkan pengawasan (Thomas, 2000, hal. 4).

Sedangkan tahap penilaian pencapaian kegiatan melalui diskusi dapat dilihat dari hasil wawancara kepada pelaku pemasaran kelapa muda. Hasil wawancara menjelaskan bahwa pelaku pemasaran menyambut baik kegiatan pengajaran komunikasi bahasa Inggris dengan metode PBL. Mereka sangat senang dengan kegiatan ini karena keberbermanfaatannya untuk keperluan pemasaran dengan wisatawan asing. Secara keseluruhan, kegiatan dan materi pelatihan ini juga sesuai dengan situasi, kondisi, dan pekerjaan, seperti diutarakan saat dilakukan wawancara (Lihat **Lampiran 8: Hasil Interpretasi Data Wawancara**).

#### ***e. Modeling***

Strategi pengajaran menggunakan metode PBL yang mumpuni akan mencapai keberhasilan dengan adanya tahap *modeling* karena pembelajar memerlukan gambaran yang jelas mengenai kemampuan yang harus mereka kuasai. Tahap *modeling* dalam penelitian ini dilakukan pada setiap pertemuan, seperti terlihat dalam jurnal peneliti pada pertemuan ketiga, 20 Desember 2016: **“d. Saya meminta peserta mengulang ucapan saya untuk mengucapkan angka ratusan dalam Bahasa Inggris...”** *Modeling* ini dilakukan seluruhnya oleh peneliti; hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Walqui (2006).

## **5.2 Pengajaran Komunikasi Bahasa Inggris dengan Metode *Project- Based Learning* (PBL)**

Bagian ini membahas hasil wawancara untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua mengenai pendapat pelaku pemasaran kelapa muda terhadap pengajaran komunikasi Bahasa



Inggris dengan Metode *Project-Based Learning* (PBL). Seperti dikatakan sebelumnya, wawancara semi terstruktur digunakan untuk memudahkan peneliti menyusun tema pertanyaan secara runut ataupun sebaliknya (Kvale, 1996, p. 124). Hasil wawancara ditranskripsikan, dikategorikan, kodifikasikan, direduksikan/ dikondensikan, dan diinterpretasikan (Kvale, 1996). Namun demikian, bagian ini akan membahas hasil wawancara yang telah direduksi/ dikondensi (Lihat **Lampiran 7: Hasil Reduksi Data Wawancara- Peserta 1**). Selain itu, bagian ini juga berdasarkan dua tema pokok yaitu 1) pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kebutuhan pelaku pemasaran kelapa muda; dan 2) pengaruh metode PBL terhadap kemampuan kosakata dan fungsi bahasa Inggris pelaku pemasaran kelapa muda (Lihat **Lampiran 8: Hasil Interpretasi Data Wawancara**).

### **5.2.1 Pelaksanaan Kegiatan Sesuai dengan Kebutuhan Pelaku Pemasaran Kelapa**

#### **Muda**

Berdasarkan **Lampiran 8: Hasil Interpretasi Data Wawancara**, peserta merasa senang dan menganggap kegiatan ini bermanfaat, menambah wawasan/ ilmu pengetahuan mengenai komunikasi bahasa Inggris untuk memasarkan kelapa muda karena pelaksanaan kegiatan dan materi sesuai dengan situasi, kondisi, dan pekerjaan mereka. Berikut ini hasil wawancara kepada pelaku pemasaran:

**Saya senang dan menyambut baik kegiatan ini karena kami membutuhkan apa yang ibu ajarkan kepada saya...Bermanfaat.... Baik untuk pengetahuan bu. Baik untuk pedagang di sini. Khususnya pedagang kelapa muda. Jadi, bisa menawarkan kalau ada turis beli kelapa (muda), kita tahu cara penyampaian (kepada) yang mau beli kelapa muda... Kalau menurut saya itu bagus. Nanti ke depannya kalau ada orang asing kesini bisa jawab sedikit-sedikit". (Transkrip Wawancara, 24 Januari 2017)**

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa mereka sadar akan pentingnya komunikasi bahasa Inggris sebagai salah satu strategi pemasaran atau sarana untuk menginformasikan, membujuk, dan mengingatkan konsumen (baik langsung maupun tidak langsung) mengenai produk yang akan dijual (Keller, 2008, dikutip dari Sanusi, 2015, hal. 155). Terlebih mereka melakukan strategi pemasaran secara langsung atau penjualan temu muka (Sanusi, 2015). Dalam aktifitas penjualan temu muka ini tentu saja melibatkan proses komunikasi atau komunikasi langsung dengan pelanggan. Dalam kasus pemasaran produksi pertanian di daerah objek wisata budaya Ciung Wanara Karangkamulyan, akan selalu dihadapkan dengan pelanggan dari mancanegara. Selain itu, era globalisasi dan dampak adanya program Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) mengharuskan setiap tenaga

pemasaran untuk lebih kreatif. Dampak yang signifikan dari situasi ini adalah meningkatnya penguasaan berkomunikasi bahasa Inggris. Oleh karena itu kemampuan bahasa Inggris sangat penting dalam strategi pemasaran langsung ini.

Sementara itu, kesesuaian kegiatan dengan situasi, kondisi, dan pekerjaan terlihat dari hasil wawancara di bawah ini:

**Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan situasi dan kondisi kami. Ibu selalu datang tepat waktu, bisa memilih waktu yang tepat. Jadi, tidak begitu mengganggu pada warung di sini sebagai tempat pariwisata yang kadang-kadang ada orang barat, jadi lumayan sedikit-sedikit ada masukan ilmu komunikasi untuk memasarkan kelapa muda. Contohnya menawarkan kelapa muda dan menyatakan harga... Sangat membantu sekali. Ya. memang, saya sebagai yang dagang di sini membutuhkan apa yang ibu berikan. Kan di sini warung macam-macam...yang paling pertama kelapa, sehingga bisa menawarkan kelapa (muda) pada orang asing. (Transkrip Wawancara 24 Januari 2017)**

Dengan demikian, hasil wawancara di atas sejalan dengan penjelasan Klein (2009, hal. 8), dan Bas & Beyhan (2010) mengenai karakteristik metode PBL yang mengutamakan minat dan kebutuhan pembelajar.

Dari aspek materi pengajaran, kegiatan ini juga sesuai dengan kebutuhan pekerjaan mereka seperti terungkap dalam hasil wawancara berikut: **“Materi yang ibu berikan sangat sesuai bu... memang ini kebutuhan sehari-hari. Contohnya dimulai dengan menyapa... ini pas banget.”** (Transkrip Wawancara 24 Januari 2017). Hasil wawancara ini menjelaskan bahwa peneliti telah mewujudkan sebuah rintisan konsep bahan ajar Bahasa Inggris untuk tujuan khusus (ESP/ *English for Specific Purpose*); yaitu pengajaran bahasa Inggris yang ditujukan untuk kelompok pembelajar tertentu sesuai dengan kebutuhan dimana mereka bekerja, khususnya sebagai pelaku pemasaran kelapa muda ( Hutchinson & Waters, 1987; Dudley-Evan & St. Jhon, 1998).

### **5.2.2 Pengaruh Metode PBL terhadap Kemampuan Kosakata dan Fungsi Bahasa Inggris**

Dari **Lampiran 8: Hasil Interpretasi Data Wawancara**, peserta mampu menyebutkan beberapa kosakata yang berhubungan dengan pemasaran produksi pertanian kelapa muda seperti: *coconut, red coconut, green coconut, red, green, coconut water, young coconut water, drink, price, seven thousands, water, one, two, three, four, five, six, seven, eight, nine, ten, a thousands*, dan *seven thousands*.

Selain itu, peserta juga mampu menyebutkan beberapa fungsi bahasa yang berhubungan dengan pemasaran produksi pertanian kelapa muda seperti: *Greeting (Good morning, hello, hi)*, *Offering (Would you like to drink coconut water?/ What do you like....?)*, *Preferences (Do you prefer green coconut?/ Which one do you prefer, the red coconut water or the green coconut water?)*, dan *Stating price (It is seven thousands rupiah)*.

Berikut ini hasil wawancara Peserta 1:

**“Kalo vocabulary : coconut... kelapa ...Drink... minuman. Kalo fungsi bahasa: menyapa...Hello.Menawarkan ...Would you like to drink coconut ? what do you like....? Kalo menanyakan yang lebih disukai ..... Do you prefer green coconut, ehm... green coconut...itu memilih..... Menanyakan harga, kita menjawab it is seven thousand rupiah. One, two, three, four, five, six, seven, eight, nine, ten, a thousands.”** (Transkrip Wawancara 24 Januari 2017)

Dengan demikian, metode PBL ini memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan *vocabulary* atau kosakata dan fungsi bahasa pelaku pemasaran kelapa muda. Kosakata yang mereka kuasai menjadi kata-kata atau frase yang sudah dikenal dan digunakan oleh pelaku pemasaran kelapa muda, seperti dijelaskan di <http://www.literacyandnumeracyforadults.com/resources/355519>. mengenai definisi kosakata itu sendiri. Kemampuan kosakata yang mereka miliki menunjukkan kesadaran akan pentingnya kosakata sebagai fitur utama dalam semua bahasa (Harmer, 2007) serta sebagai inti atau jantungnya bahasa yang memiliki aspek bentuk dan makna ([http://www.tesol.org/docs/books/bk\\_eld\\_vocabulary\\_974](http://www.tesol.org/docs/books/bk_eld_vocabulary_974)).

Berkaitan dengan kemampuan fungsi bahasa, penerapan metode PBL telah membantu meningkatkan kemajuan dalam pembelajaran bahasa Inggris pelaku pemasaran kelapa muda di daerah objek wisata budaya Ciung Wanara. Skill yang telah mereka miliki ini sebagai pengaruh dari proses latihan “aktifitas penyampaian makna yang interaktif disertai adanya hasil, penerimaan dan proses informasi” (Harmer, 2007, hal. 123; Brown, 1984, dikutip dari (Kurniasih, 2007). Sehingga hal ini merupakan indikasi bahwa mereka telah mencapai tingkat kemampuan yang kompleks karena berbicara “melibatkan berbagai macam kemampuan yang berbeda” (Harris, 1969, hal. 81), diantaranya kemampuan penguasaan *vocabulary* atau kosakata.

### **5.3 Luaran yang Dicapai**

Luaran yang dicapai dari hasil penelitian ini berupa ilmu pengetahuan mengenai bagaimana cara melakukan komunikasi menggunakan Bahasa Inggris untuk memasarkan produksi

pertanian kelapa muda di daerah objek wisata budaya Ciung Wanara. Pengetahuan komunikasi menggunakan Bahasa Inggris ini meliputi fungsi bahasa interpersonal dan transaksional, serta kosakata Bahasa Inggris yang berhubungan dengan pemasaran kelapa muda. Sumber pengetahuan ini dapat dijadikan rujukan tambahan untuk bahan ajar dan bahan publikasi.

Berikut ini luaran yang dicapai dari penelitian mengenai pengajaran komunikasi bahasa Inggris dengan metode PBL yang terdiri dari kosakata dan fungsi bahasa bidang pemasaran kelapa muda. Untuk lebih jelasnya lihat **Tabel 5.1** dan **Tabel 5.2** di bawah ini:

**Tabel 5.: Daftar Kosakata yang dikuasai Pelaku Pemasaran Kelapa Muda**

Kosakata	Artinya	Kosakata	Artinya
<i>Coconut</i>	<i>kelapa</i>	<i>One</i>	<i>satu</i>
<i>Coconut water</i>	<i>air kelapa</i>	<i>Two</i>	<i>dua</i>
<i>Drink</i>	<i>minum</i>	<i>Three</i>	<i>tiga</i>
<i>Green</i>	<i>hijau</i>	<i>Four</i>	<i>empat</i>
<i>Green coconut</i>	<i>kelapa hijau</i>	<i>Five</i>	<i>lima</i>
<i>Red</i>	<i>merah</i>	<i>Six</i>	<i>enam</i>
<i>Red coconut</i>	<i>kelapa merah</i>	<i>Seven</i>	<i>tujuh</i>
<i>Price</i>	<i>harga</i>	<i>Eight</i>	<i>delapan</i>
<i>Water</i>	<i>air</i>	<i>Nine</i>	<i>sembilan</i>
<i>Young coconut water</i>	<i>air kelapa muda</i>	<i>Ten</i>	<i>sepuluh</i>
		<i>A Thousand</i>	<i>seribu</i>
		<i>Seven thousands</i>	<i>tujuh ribu</i>

Tabel 5.1 diatas merupakan daftar kosakata yang dikuasai pelaku pemasaran kelapa muda sebagai hasil dari pengajaran komunikasi Bahasa Inggris dengan metode *Project-Based Learning* (PBL). Seperti dikatakan sebelumnya, kosakata merupakan kata-kata atau frase-frase Bahasa Inggris yang sudah dikenal dan digunakan untuk berkomunikasi; dan pelaku pemasaran kelapa muda ini telah mampu menguasai daftar kosakata diatas. Sehingga daftar kosakata tersebut dapat digunakan bersama-sama dengan fungsi bahasa untuk mewujudkan komunikasi Bahasa Inggris untuk pemasaran produksi pertanian kelapa muda dengan mudah.

**Tabel 5.2: Daftar Fungsi Bahasa yang dikuasai Pelaku Pemasaran Kelapa Muda**

Fungsi Bahasa	Ekspresi	Artinya
<i>Greeting</i> (Salam sapa)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Good morning.</i></li> <li>- <i>Hello.</i></li> <li>- <i>Hi.</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Selamat pagi</li> <li>- Helo</li> <li>- Hai</li> </ul>
<i>Offering</i> (Menawarkan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Would you like to drink young coconut water?</i></li> <li>- <i>What do you like to drink?</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mau minum air kelapa muda/</li> <li>- Mau minum apa?</li> </ul>
<i>Preferences</i> (menanyakan yang lebih disukai)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Which one do you prefer, the red coconut water or the green coconut water?</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mau yang mana, kelapa merah atau kelapa hijau?</li> </ul>
<i>Stating price</i> (Menyatakan harga)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>It's seven thousands rupiahs</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tujuh ribu rupiah</li> </ul>

Sedangkan daftar **Tabel 5.2** diatas adalah daftar ekspresi-ekspresi fungsi bahasa Inggris yang telah dikuasai pelaku pemasaran pertanian kelapa muda hasil dari pengajaran komunikasi Bahasa Inggris dengan metode *Project-Based Learning* (PBL). Fungsi-fungsi bahasa transaksional dan interpersonal diatas adalah unsur-unsur yang berkontribusi terhadap keberhasilan komunikasi, khususnya komunikasi pemasaran kelapa muda.

Kemampuan penguasaan kosakata dan ekspresi-ekspresi Bahasa Inggris menjadi bukti bahwa metode *Project-Based Learning* telah membantu pelaku pemasaran kelapa muda di daerah objek wisata budaya Ciung Wanara untuk menguasai komunikasi Bahasa Inggris secara optimal. Keberhasilan ini patut diberi apresiasi mengingat situasi, kondisi, dan pekerjaan yang penuh tantangan. Namun demikian, semua kondisi ini dapat teratasi dengan tingginya motivasi yang mereka miliki.

## BAB 6

### KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini merupakan kesimpulan dari laporan penelitian mengenai pengajaran komunikasi Bahasa Inggris dengan metode *Project-Based Learning* (PBL). Sedangkan saran-saran akan disampaikan di akhir BAB 6 ini.

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan luaran yang dicapai, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan jurnal/ catatan harian peneliti sebagai pengamatan tertulis, metode PBL dalam pengajaran bahasa Inggris ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya perumusan masalah, perencanaan proyek, pelaksanaan proyek, dan penilaian. Hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bell (2010) dan Fragoulis (2009, hal, 144-115) mengenai tahapan PBL. Tahap perumusan masalah ini terdapat pada setiap pertemuan; perencanaan proyek pada awal pertemuan; pelaksanaan proyek dilakukan pada pertemuan pertama (sesaat setelah perumusan masalah dan perencanaan proyek), pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga; dan tahap terakhir adalah ujian yang dilaksanakan di akhir pertemuan. Untuk mengetahui kualitas pencapaian kegiatan dilakukan melalui interview dan ujian yang dilakukan menggunakan teknik *role-play* untuk mengetahui hasil belajar. Keberhasilan metode PBL ini juga disertai tahapan *modeling* yang dilakukan pada setiap pertemuan. Tahap *modeling* ini membantu pembelajar untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kemampuan yang harus mereka kuasai. Tahap *modeling* dalam penelitian ini dilakukan pada setiap pertemuan. *Modeling* ini dilakukan seluruhnya oleh peneliti; hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Walqui (2006).
- b. Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kebutuhan pelaku pemasaran kelapa muda; dan metode PBL sangat membantu dalam penguasaan *vocabulary/* kosakata dan fungsi Bahasa Inggris mereka.
- c. Penelitian ini menghasilkan luaran berupa ilmu pengetahuan mengenai bagaimana cara melakukan komunikasi menggunakan Bahasa Inggris untuk memasarkan produksi pertanian kelapa muda di daerah objek wisata budaya Ciung Wanara. Pengetahuan komunikasi menggunakan Bahasa Inggris ini meliputi fungsi bahasa

*interpersonal* dan *transactional*, serta kosakata Bahasa Inggris yang berhubungan dengan pemasaran kelapa muda. Luaran ini pula dapat menjadi rujukan tambahan untuk bahan ajar dan publikasi ilmiah dalam bentuk jurnal.

## **6.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan, dapat dikemukakan saran-saran untuk peneliti, pelaku pemasaran, dan instansi terkait.

- a. Untuk peneliti sendiri dan peneliti selanjutnya disarankan dapat mengembangkan area penelitian dengan topik yang sama namun aspek methodology yang berbeda, sehingga dapat memperluas dan memperkaya khasanah teori *Project-Based Learning* (PBL) dan pengajaran Bahasa Inggris.
- b. Untuk pelaku pemasaran kelapa muda disarankan mampu mempertahankan kemampuan komunikasi Bahasa Inggris yang telah diperoleh dan senantiasa meningkatkan ilmu pengetahuan tersebut. Seain itu, disarankan untuk mencari akses dalam pengajaran komunikasi Bahasa Inggris sebagai upaya meningkatkan strategi pemasaran yang lebih global.
- c. Untuk instansi terkait disarankan memberikan peluang yang besar kepada pelaku pemasaran kelapa muda untuk mendapatkan pelatihan komunikasi Bahasa Inggris sebagai modal utama strategi pemasaran global.

## Daftar Pustaka

- Abdurrahman, N.H. 2015. *Manajemen strategi pemasaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bas, G & Beyhan, O. (2010). Effects of multiple intelligence supported project-based learning in *Students' Achievement Levels and Attitude towards English Lesson*. *International Elektronik Journal of Elementary Education*. 02 (03), 365-386.
- Basri D. M., Jannah, H., & Ampa, A.T. (2016). An analysis of the students' needs and their speaking proficiency in designing instructional materials dalam *Mediterranean Journal of Social Sciences MCSER Publishing, Rome-Italy* Vol 7 No 4 July 2016 hal 610-616.
- Bell, S. (2010). Project- based learning for the 21<sup>st</sup> century: skills for the future, *Interdisciplinar Journal of Project- Based Learning* , 83 (02), 39-43, DOI: 10.1080/00098650903505415.
- Brown, H. 2007. *Principles of language learning and teaching*. NY: Pearson Education Inc.
- Charunsri, K. (2011). *The needs and problems of english languages skills for the hotel front office staff, in chinatown bangkok*. Thammasat University, Bangkok, Thailand: Unpublished Thesis
- Cohen, Louis et. al. 2007. *Research method in education*. Sixth Edition. New York: Routledge
- Connole et al. (1990). *Research methodology 1: issues and method in research-study guide*. Universsity Deakin.
- Dudley-Evans, T. and St. Jhon, M.J. (1998). *Developments in English for specific purposes: a multi-disciplinary approach*. Cambridge University Press.
- Eggs, S. 2004. *An introduction to systemic funnctional linguistics*. London: Continuum International Publishing Group.
- Emilia, E. (2005). *A critical genre-based approach to teaching academic writing in a tertiary EFL context in Indonesia*. Deakin University: Unpublished Thesis.
- Fragoulis, L. (2009). Project- based learning in teaching of English as a foreign language in Greek primary school: from theory to practice. *English language Teaching Journal*, 02, (03), 113-119.
- Harris, D.P. (1969). *Testing English as a Second Language*. New Delhi: McGraw Hill
- Harmer, J. 2007. *How to teach English*. England: Longman.
- Harmer, J. (2007a). *The practice of English language teaching*. England: Longman.



- Heick, T. (2013). *Types of project-based learning symbolize its evolution*. Diambil dari <http://www.teachthought> (29 November, 2016 )
- Hutchinson, T. and Waters, A. (1987). *English for specific purpose. A learning-centered approach*. Cambridge: Cambridge University Press.  
Diambil dari [www.cambridge.org](http://www.cambridge.org), ( 29 November 2016)
- Holm, M. (2011). Project-based instruction : a review of the literature on effectiveness in prekindergarten through 12<sup>nd</sup> grade classroom. *Rivier academic journal*. 07(02), 1-13.
- Klein, J. I. et al. (2009). *Project-based learning inspiring middle school student to engage in deep and active learning*. New York: NYC Department of Education.
- Kvale, S. (1996). *Wawancara: an introduction to qualitative research wawancaraing*. California: Sage Publication.
- Kurniasih, D. 2006. *Improving student's speaking ability by means of story telling*. Skripsi tanpa Publikasi Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Galuh.
- Lou, R. 2006. *The handbook of how to say it*. Jakarta: Epluss Series Mobile Book.
- Maulany, D. B. (2013). The use of project-based learning to improve students' speaking Skill" (a classroom action research at one of primary school in bandung). *Journal of English Education*. 01 (01), 30-43.
- Patton, A. (2012). *Work that matters the teacher's guide to project-based learning*. London : Paul Hamlyn Foundation.
- Rooij, S. W, V. (2008). Scaffolding project- based learning with the project management Body of knowledge (pmbok). *Computers and Educations Journal*. 52 (02).  
Doi:10.1016/j.compedu.2008.07.012.
- Sugiyono. (2005). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Thomas, J. W. (2000). A review of research on project-based learning. Retrieved from [http://www.bie.org/index.php/site/RE/pbl\\_research/29](http://www.bie.org/index.php/site/RE/pbl_research/29)
- Wallace, M. J.(1998). *Action research of language teachers*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Walqui, A. (2006). Scaffolding instruction for English language learners: a conceptual framework". *The International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 09 (02), 159-180.
- Wright, W. G. (2011). Student centered in higher education. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 23 (03), 92-97.
- <http://www.laurenceanthony.net/abstracts/ESParticle.html>, (29 November 2016)

<http://pertanianstppmedan.blogspot.co.id/2012/11/pemasaran-hasil-pertanian.html>, (10  
December 2016)

<http://www.literacyandnumeracyforadults.com/resources/355519>, (3 February 2017)

[http://www.tesol.org/docs/books/bk\\_eltd\\_vocabulary\\_974\\_](http://www.tesol.org/docs/books/bk_eltd_vocabulary_974_), (3 February 2017)

## Lampiran 1: Foto



(Foto 1: Peneliti sedang melakukan survey dan berfoto bersama dengan Ketua Pelaku Pemasaran Pertanian “Kawargian Adat” di Daerah Objek Wisata Budaya Karang Kamulyan. (Dari kiri ke kanan: Bapak Tarsoyo, Ibu Dedeh, Peneliti, dan Bapak Narlina)



(Foto 2: Peneliti sedang melakukan implementasi metode *Project-Based Learning* dalam pengajaran Bahasa Inggris)



**(Foto 3: Salah satu pelaku pemasaran sedang mempelajari materi komunikasi Bahasa Inggris secara mandiri)**



**(Foto 4: Peneliti sedang melakukan wawancara kepada salah satu pelaku pemasaran produksi pertanian)**

**Lampiran 2: Materi Pengajaran Komunikasi Bahasa Inggris untuk Pemasaran  
Produksi Pertanian**

**1. Greeting**

<b>Hi</b>	<b>Good morning, Mr.</b>
<b>Hey!</b>	<b>Good afternoon, Mrs</b>
<b>Hello.</b>	<b>Good evening, Miss.</b>
	<b>Good night.</b>

**2. Offering Something to Drink and to Eat**

<b>Ekspresi</b>	<b>Jawaban</b>
Would you like something to <b>drink or to eat</b> ?	I want to drink, please.
Would you like young coconut water?	Yes, please.
Do you want something to drink or to eat?	I want to eat, please.
Do you want young coconut water?	Yes, please.

**3. Stating A Preference**

<b>Ekspresi</b>	<b>Jawaban</b>
Would you like to drink the young green coconut water? or <b>would</b> you <b>rather</b> drink the young yellow coconut water?	I <b>would rather</b> drink the green coconut water.
Would you rather choose the small coconut or the big coconut?	I would rather choose the big one?
Would you rather choose translucent coconut meat or soft coconut meat?	I would rather choose the translucent coconut meat.

**4. Stating A Preference**

<b>Ekspresi</b>	<b>Jawaban</b>
Which do you <b>prefer</b> , the young green coconut water or the young yellow coconut water?	I <b>prefer</b> the young green coconut water to the young yellow coconut water.
Which one do you <b>prefer</b> , the small coconut or the big coconut?	I <b>prefer</b> the big coconut to small coconut
Which one do you <b>prefer</b> , translucent coconut meat or soft coconut meat?	I <b>prefer</b> the translucent coconut meat.to the soft coconut meat /

Would you like to drink the young green coconut water? or **would** you **rather** drink the young yellow coconut water?

Would you rather choose the small coconut or the big coconut?

Would you rather choose translucent coconut meat or soft coconut meat?

**I would rather** drink the green coconut water.

I would rather choose the big one?

I would rather choose the translucent coconut meat.

### 5. Stating A Price

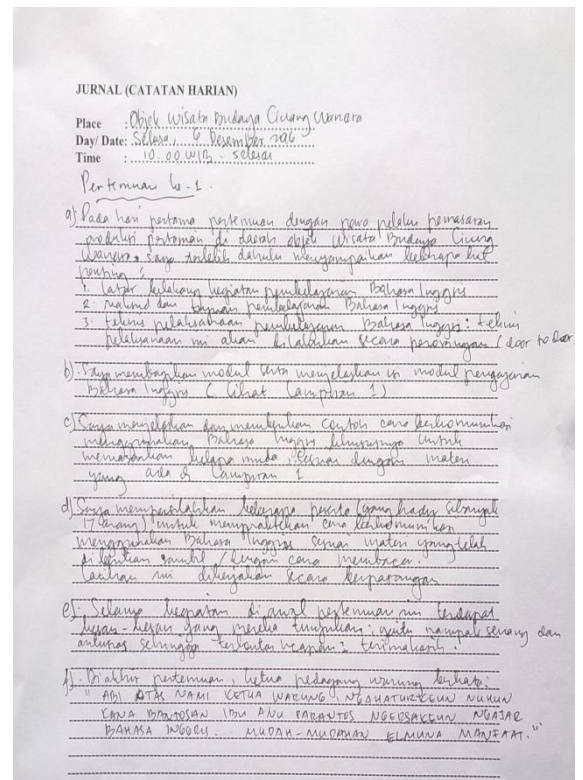
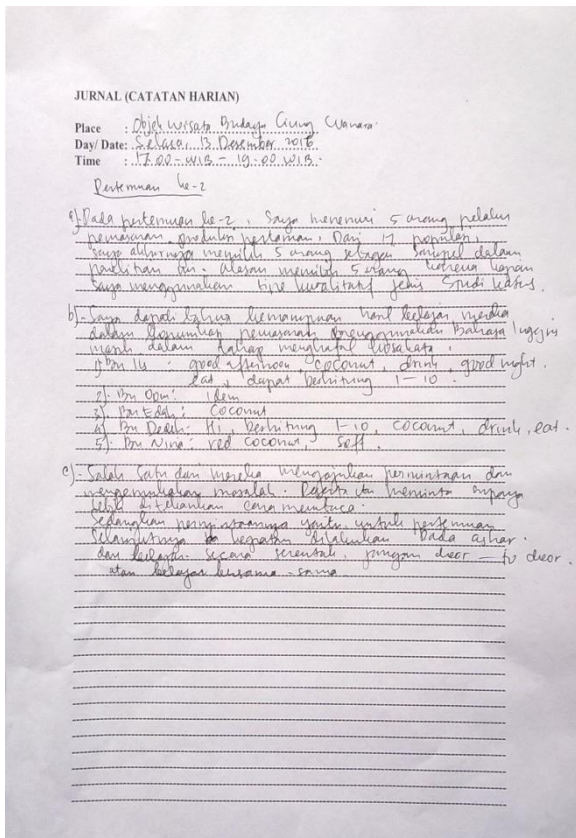
#### Ekspresi

How much is it?

#### Jawaban

It is 7.000 rupiahs without sugar, and 8.000 rupiahs with sugar

### Lampiran 3: Jurnal (Catatan Harian)





#### Lampiran 4: Jurnal Peneliti sebagai Manifestasi Tahap Perumusan Masalah

Pertemuan Pertama	“a. pada hari pertama pertemuan dengan pelaku pemasaran produksi pertanian di daerah objek wisata budaya Ciung Wanara, saya terlebih dahulu menyampaikan beberapa hal penting: 1) Latar belakang kegiatan pengajaran Bahasa Inggris; 2) Maksud dan tujuan pengajaran Bahasa Inggris....3) teknis pelaksanaan pengajaran Bahasa Inggris; teknis pelaksanaan ini akan dilakukan secara perorangan/ <i>door-to-door</i> . Di akhir kegiatan akan dilakukan ujian / tes menggunakan teknik <i>role-play</i> . “
Pertemuan Kedua	“c. Salah satu dari mereka mengajukan permintaan dan mengemukakan masalah. Peserta itu meminta supaya lebih menekankan cara membacanya/ melafalkannya. Sedangkan permintaannya yaitu, untuk pertemuan selanjutnya kegiatan dilakukan ba'da shalat Ashar dan belajar secara serentak, atau belajar bersama-sama, jangan <i>door-to-door</i> . “
Pertemuan Ketiga	“b. Saya menerima masukan dan permintaan salah seorang peserta yang menginginkan cara pengucapan sekaligus dengan artinya...f. Saya menerima pilihan pelaku (peserta) yang lebih memilih menggunakan “ <i>prefer</i> ” untuk <i>preferences</i> dan memilih <i>Would you like</i> ...dan <i>Do you want</i> ...untuk <i>offering</i> ”



### Lampiran 5: Jurnal Peneliti sebagai Manifestasi Tahap Pelaksanaan Proyek

Pertemuan Pertama	“d. Saya mempersilahkan beberapa peserta (yang hadir sebanyak 17 orang) untuk mempraktekan cara berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris sesuai materi yang telah diberikan sambil/ dengan cara membaca. Latihan ini dikerjakan secara berpasangan.”
Pertemuan Kedua	“b. Saya mendapatkan bahwa hasil belajar mereka dalam komunikasi pemasaran menggunakan Bahasa Inggris masih dalam tahap menghafal kosakata...”
Pertemuan Ketiga	“c. Saya meminta mengetes pelaku (peserta) secara bergiliran cara berhitung dari angka 1-10...e. Saya meminta peserta menjawab satu persatu dari ekspresi <i>How much is it?</i> Dengan harga sesuai yang saya tentukan...”
Pertemuan Keempat	“b. Pengajaran dilakukan dengan cara meminta peserta menghafal ekspresi-ekspresi untuk memasarkan produksi pertanian kelapa muda.... “ <i>-Hi? Hello? Good morning</i> (salam sapa) <i>- Would you like to drink young coconut water?</i> (menawarkan) <i>- Which one do you prefer, the green coconut or the yellow (red) coconut?</i> (memilih) <i>- It's seven thousands rupiahs</i> ” (menyatakan harga)

## Lampiran 6: Pertanyaan Wawancara

1. Jelaskan bagaimana menurut pendapat anda mengenai implementasi pengajaran komunikasi bahasa Inggris dengan metode *Project-Based Learning* ini?
2. Jelaskan bagaimana menurut pendapat anda mengenai kesesuaian pelaksanaan kegiatan ini dengan situasi dan kondisi anda saat ini?
3. Jelaskan bagaimana menurut pendapat anda mengenai kesesuaian pelaksanaan kegiatan ini dengan pekerjaan anda saat ini?
4. Jelaskan bagaimana menurut pendapat anda mengenai kesesuaian materi dengan pekerjaan anda saat ini?
5. Jelaskan bagaimana menurut pendapat anda mengenai pengaruh kegiatan ini terhadap kemampuan komunikasi bahasa Inggris anda dari aspek:
  - a. Vocabulary / Perbendaharaan kata (Sebutkan kata-kata bahasa Inggris yang anda bisa beserta artinya)
  - b. Fungsi bahasa/ kegiatan bahasa (Sebutkan ekspresinya beserta artinya dalam bahasa Indonesia)

**Lampiran7: Hasil Reduksi Data Wawancara (Peserta Pertama)**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Jelaskan bagaimana menurut pendapat anda mengenai implementasi pengajaran komunikasi bahasa Inggris dengan metode <i>Project-Based Learning</i> ini?	Saya senang dan menyambut baik kegiatan ini karena kami membutuhkan apa yang ibu ajarkan kepada saya.
2.	Jelaskan bagaimana menurut pendapat anda mengenai kesesuaian pelaksanaan kegiatan ini dengan situasi dan kondisi anda saat ini?	Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan situasi dan kondisi kami. Ibu selalu datang tepat waktu, bisa memilih waktu yang tepat. Jadi, tidak begitu mengganggu pada warung di sini sebagai tempat pariwisata yang kadang-kadang ada orang barat, jadi lumayan sedikit-sedikit ada masukan ilmu komunikasi untuk memasarkan kelapa muda. Contohnya menawarkan kelapa muda dan menyatakan harga.
3.	Jelaskan bagaimana menurut pendapat anda mengenai kesesuaian pelaksanaan kegiatan ini dengan pekerjaan anda saat ini?	Sangat membantu sekali. Ya. memang, saya sebagai yang dagang di sini membutuhkan apa yang ibu berikan. Kan di sini warung, macam-macam yang paling pertama kelapa, sehingga bisa menawarkan kelapa pada orang asing.

4.	<p>Jelaskan bagaimana menurut pendapat anda mengenai kesesuaian materi dengan pekerjaan anda saat ini?</p>	<p>Materi yang ibu berikan sangat sesuai bu.. emang ini kebutuhan sehari-hari. Contohnya dimulai dengan menyapa.. ini pas banget.</p>
5.	<p>Jelaskan bagaimana menurut pendapat anda mengenai pengaruh kegiatan ini terhadap kemampuan komunikasi bahasa Inggris anda dari aspek:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>c. Vocabulary / Perbendaharaan kata (Sebutkan kata-kata bahasa Inggris yang anda bisa beserta artinya)</li> <li>d. Fungsi bahasa/ kegiatan bahasa (Sebutkan ekspresinya beserta artinya dalam bahasa Indonesia)</li> </ul>	<p>Kalo <i>vocabulary</i> : <i>coconut</i>... kelapa ...<i>Drink</i>... minuman.  Kalo fungsi bahasa:  Menyapa...<i>Hello</i>.  Menawarkan ...<i>Would you like to drink coconut ?</i>  <i>what do you like....?</i>  Kalo menanyakan yang lebih disukai ...  ... <i>Do you prefer green coconut, ehm... green coconut</i>. Itu memilih.....  Menanyakan harga, kita menjawab <i>it is seven thousand rupiah</i>.  <i>Drink</i>, minuman.  <i>One, two, three, four, five, six, seven, eight, nine, ten</i>.  <i>A thousands</i></p>

### Lampiran 8: Hasil Interpretasi Data Wawancara

No.	Tema pokok	Jawaban
1.	Kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan pelaku pemasaran kelapa muda.	peserta merasa senang dan menganggap kegiatan ini bermanfaat, menambah wawasan/ ilmu pengetahuan mengenai komunikasi bahasa Inggris untuk memasarkan kelapa muda karena pelaksanaan kegiatan dan materi sesuai dengan situasi, kondisi, dan pekerjaan mereka.
2.	Pengaruh kegiatan terhadap kemampuan vocabulary	peserta mampu menyebutkan beberapa kosakata yang berhubungan dengan pemasaran produksi pertanian kelapa muda seperti: coconut, red coconut, green coconut, red, green, coconut water, young coconut water, drink, price, seven thousands, water, one, two, three, four, five, six, seven, eight, nine, ten, thousands, seven thousands.
3.	Pengaruh kegiatan terhadap kemampuan menggunakan fungsi bahasa Inggris	peserta mampu menyebutkan beberapa fungsi bahasa yang berhubungan dengan pemasaran produksi pertanian kelapa muda seperti: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Greeting <ul style="list-style-type: none"> <li>- Good morning, hello, hi,</li> </ul> </li> <li>2. Offering <ul style="list-style-type: none"> <li>- Would you like to drink coconut water?</li> <li>- What do you like....?</li> </ul> </li> <li>3. Preferencess <ul style="list-style-type: none"> <li>- Do you prefer green coconut?</li> <li>- Which one do you prefer, the red coconut water or the green coconut water?</li> </ul> </li> <li>4. Stating price <ul style="list-style-type: none"> <li>- It is seven thousand rupiah.</li> </ul> </li> </ol>



## **BIODATA KETUA PENELITIAN**

### **DATA PRIBADI**

---

Nama : Dedeh Rohayati, S.Pd.,M.Pd.  
Tempat, Tanggal Lahir : Banjar, 14 Januari 1975  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli  
Jabatan Struktural : Dosen  
Pangkat/ Gol./ Ruang : Penata Muda TK I/IIIb  
04.3112770563  
NIDN : 0414017506  
Alamat : Lingkungan Cikabuyutan  
Timur Rt. 05 Rw. 13 No. 650  
Kel. Hegarsari Kec. Pataruman  
Kota Banjar  
No Handphone : 085223936103  
E-mail : rohayatidedeh@rocketmail.com

### **DATA PENDIDIKAN**

---

Sekolah Dasar : SDN Cikabuyutan 1 Banjar (1988)  
SMP : SMPN 1 Banjar (1991)  
SMA : SMAN 1 Banjar (1994)  
Perguruan Tinggi : S-1 FKIP Prodi Bahasa Inggris Universitas Galuh Ciamis  
(2007)  
Pasca Sarjana : S-2 Universitas Pendidikan Indonesia (2014)

### **PENGALAMAN KERJA**

---

Pengajar Bahasa Inggris di PKBM Masyarakat Mandiri : 2005-2014  
Kota Banjar  
Pengajar Bahasa Inggris di SDN 6 Hegarsari Kota : 2005-2009  
Banjar  
Pengajar Bahasa Inggris di SMK Bina Putera Kota : 2008-2014

Banjar

Pengajar Bahasa Inggris di Bina Putera Kota Banjar : 2008-2015

Pengajar Bahasa Inggris di FKIP Prodi Bahasa Inggris : 2012- sekarang

Universitas Galuh Ciamis

Pengajar Bahasa Inggris di Fakultas Pertanian : 2015- sekarang

Universitas Galuh Ciamis

### **Publikasi Ilmiah**

---

Critical Thinking in EFL Indonesian Context (2013)

Assessment of Critical Thinking through Writing an English Argumentative Essay (2014)

Students' Critical Thinking in Writing an English Exposition Text (A Case Study in A Private University in West Java) (2016)



## BIODATA ANGGOTA PENELITIAN

### A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Tito Hardiyanto, SP., MP.
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	04.3112770095
5	NIDN	0417087001
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Tasikmalaya 17 Agustus 1970
7	E-mail	<a href="mailto:Thardiyanto17@gmail.com">Thardiyanto17@gmail.com</a>
8	Nomor Telepon/HP	082119705533
9	Alamat Kantor	Jl. RE. Martadinata No. 150 Ciamis
10	Nomor Telepon/Faks	(0265) 775018
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1= 67 orang
12. Mata Kuliah yang Diampu		1. Agroklimatologi
		2. Dasar Ilmu Tanah
		3. Dasar Budidaya Tanaman
		4. Konservasi Tanah dan Air

### B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Siliwangi	Universitas Siliwangi
Bidang Ilmu	Agronomi	Ekonomi Pertanian
Tahun Masuk-Lulus	1989-1994	2005-2008
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Pengaruh pupuk FMP terhadap Kacang Hijau	Efisiensi Faktor-faktor Produksi Pada Usahatani Ganyong
Nama Pembimbing/Promotor	DR. Ida Hadiyah, Ir. MP	Prof. DR. Rudi Priyadi, MS

### C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2013	Skala Usaha dan Efisiensi Ekonomi Relatif Usaha Tani Cabai Merah Sistem Masker Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Petani di Kabupaten Ciamis	LPPM Universitas Galuh	5.000.000
2	2014	Profitabilitas dan Peluang Pengembangan Agroindustri Gula Kelapa Dalam Sistem Agribisnis Kelapa ( <i>Cocos mucifera</i> L.) di Kabupaten Ciamis	LPPM Universitas Galuh	5.000.000
3	2016	Analisis Keunggulan Kompetitif Beberapa Tanaman Pangan Utama di Kabupaten Ciamis	Kemenristek-Dikti	15.000.000